

---

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA MINYAK KELAPA MELALUI  
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA GELORA  
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Coconut Oil Entrepreneur Community Empowerment Through The Formation  
Of Joint Business Groups (Kube) In Gelora Village, Sikur District, East Lombok  
Regency*

Wahyu Enggal Permana\*, Rizka Aulia Putri, Retno Wulandari, Yuni Aulia  
Putri, Santiani, Hudaeri, Haura Ghina Sabrina, Desni Rienendra Sari,  
Kurnia Rizki, Taufikurahman, Sulaimiah

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel	
Korespondensi*	: wahyuenggalper242@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 27 Februari 2025
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6744">https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6744</a>

---

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bernama GEMARA (Gelora Maju Bersama). Desa Gelora memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masyarakatnya masih menghadapi tantangan dalam pemasaran dan legalitas usaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan KUBE dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pengusaha minyak kelapa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei, wawancara, dan pendataan pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pengusaha minyak kelapa dan memberikan solusi melalui pembentukan KUBE, NIB, dan sertifikasi halal. Pembentukan KUBE diharapkan dapat meningkatkan akses modal, pemasaran, keterampilan, dan jaringan sosial ekonomi bagi anggotanya. Selain itu, legalitas usaha dan sertifikasi halal akan membantu pengusaha minyak kelapa memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembentukan KUBE berhasil menjawab isu-isu yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memaksimalkan potensi ekonomi lokal di Desa Gelora. Anggota KUBE memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan mendapatkan keuntungan, serta kewajiban untuk mematuhi aturan dan aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, KUBE diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: KUBE, Minyak Kelapa, Pemberdayaan Masyarakat

### ABSTRACT

*Empowerment of the coconut oil entrepreneur community in Gelora Village, Sikur District, East Lombok Regency through the establishment of a Joint Business Group (KUBE) called GEMARA (Gelora Maju Bersama). Gelora Village has great economic*

*potential, but the community still faces challenges in marketing and business legality. The purpose of this activity is to improve the welfare of the community through the establishment of KUBE and the creation of Business Identification Numbers (NIB) for coconut oil entrepreneurs. The methods used in this activity include surveys, interviews, and data collection of business actors. This activity aims to identify the problems faced by coconut oil entrepreneurs and provide solutions through the establishment of KUBE, NIB, and halal certification. The establishment of KUBE is expected to increase access to capital, marketing, skills, and socio-economic networks for its members. In addition, business legality and halal certification will help coconut oil entrepreneurs expand the market and improve product quality. The results of this activity show that the formation of KUBE has succeeded in answering existing issues and is expected to improve community welfare and maximize the potential of the local economy in Gelora Village. KUBE members have the right to participate in the management and earn profits, as well as the obligation to comply with the rules and be active in group activities. With the potential of abundant natural resources, KUBE is expected to empower the community and create sustainable economic opportunities.*

Keywords: KUBE, Coconut Oil, Community Empowerment

## PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemosos RI) (Nurmayanti *et al.*, 2020) Program KUBE ini terbentuk dalam dua versi, yakni kelompok yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, adapula yang terbentuk secara dadakan karena akan menerima bantuan dana KUBE. Pembentukan KUBE ini diperlukan pendampingan kepada masyarakat miskin oleh berbagai pihak terkait seperti pemerintah, organisasi sosial maupun dari kalangan akademisi dan pihak lainnya, dikarenakan masyarakat yang menjadi sasaran program ini tidak mengetahui adanya program seperti ini dan tidak tau cara membentuknya (Imron, 2014).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Aktivitas positif tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan, kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok atau organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Selain itu, “tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga”(Normawati Paulu, 2022).

Pemberdayaan masyarakat perlu digalakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pembentukan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya kepada diri sendiri. Melalui kelompok, para anggota akan menyusun program dan merasakan adanya perkembangan dan kemajuan sebagai hasil kegiatan mereka. Mereka akan dibawa beralih dari situasi rutinitas ke situasi kerja kelompok. Disinilah peran motivator luar yang berfungsi melakukan persiapan sosial menjadi penting. Persiapan sosial tidak lain adalah mengajak segenap anggota kelompok sasaran untuk mulai bersedia melakukan kegiatan mempersiapkan diri dengan mengidentifikasi kebutuhan dan mencari solusinya (Supangat, 2015).

Desa Gelora adalah desa yang kaya akan potensi dengan jumlah penduduk sebanyak 7.416 jiwa yang tersebar di tujuh dusun dan memiliki luas wilayah

428,873 hektar. Desa Gelora, dengan segala potensinya, menawarkan lahan subur bagi pertumbuhan ekonomi kreatif. Keragaman budaya, keahlian tradisional, dan sumber daya alam yang melimpah menjadi pondasi kuat untuk membangun desa yang mandiri dan sejahtera. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Gelora merupakan upaya yang sangat strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun desa yang mandiri. Dengan potensi yang dimiliki, Desa Gelora memiliki peluang besar untuk menjadi contoh sukses dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa. Melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat, serta dengan fokus pada pengembangan produk, pemasaran, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tujuan tersebut dapat dicapai.

Keunggulan ekonomi kreatif Desa Gelora tampak dari keberadaan kerajinan tradisional, produksi bibit tanaman, dan pengolahan produk lokal seperti minyak jeleng. Kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk unik dengan sentuhan kearifan lokal menjadi modal dasar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Produk-produk ini berpotensi dipasarkan lebih luas jika dikelola dengan baik.

Tujuan kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab berbagai isu yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal penyelenggaraan desa yang berbasis ekonomi kreatif dengan melakukan pembentukan kelompok usaha bersama, kegiatan pembentukan kelompok usaha bersama. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Mataram di Desa Gelora, yang mengangkat tema "Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat Desa Gelora", diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat signifikan bagi desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal.

Salah satu program utama yang akan diimplementasikan adalah pembentukan kelompok usaha bersama dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada pengusaha minyak kelapa. Proses ini akan memberikan legalitas bagi para pelaku usaha lokal dan membuka akses untuk memperoleh bantuan atau fasilitas dari pemerintah serta peluang untuk memperluas pasar. Dengan adanya NIB, pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora dapat meningkatkan kualitas produk mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, program ini juga akan membimbing pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal untuk produk-produk unggulan seperti minyak kelapa, yang semakin penting di pasar global dan domestik. Kehalalan produk menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, sekaligus membuka peluang pasar yang lebih besar, terutama di sektor-sektor yang mengutamakan produk halal.

#### METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Gelora, maka kelompok KKN PMD Unram Desa Gelora merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan dan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan survei, wawancara, dan pendataan kepada pelaku usaha minyak kelapa. Permasalahan yang telah diidentifikasi ada beberapa, yaitu banyak jumlah pengusaha minyak kelapa yang masih berjualan secara mandiri, kurangnya pemasaran produk, dan tidak adanya legalitas berusaha serta sertifikat halal. Solusi yang ditawarkan oleh kelompok KKN PMD Unram Desa Gelora adalah dengan cara membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBe), Nomor Izin Berusaha (NIB), serta Sertifikat Halal. Dimana dengan dibentuknya Kelompok Usaha

Bersama (KUBe) mampu memberikan peningkatan akses modal, pemasaran produk, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, penguatan jaringan sosial dan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan dan mampu untuk memanfaatkan potensi pengembangan daerah. Lokasi kegiatan berada Di Desa Gelora Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, periode waktu 23 Desember 2024 s/d 6 februari 2025. Sasaran kegiatan atau mitra yaitu pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora. Desa gelora memiliki banyak potensi terkait dengan pembuatan minyak kelapa, yang dimana sebagian besar warga dan masyarakat memiliki potensi untuk membuat minyak kelapa secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Gelora

Desa Gelora memiliki komposisi penduduk yang potensial dengan jumlah 7.416 jiwa yang tersebar di tujuh dusun. Keanekaragaman budaya dan keahlian, terutama dalam bidang kerajinan tangan tradisional, mencerminkan kekayaan sosial desa ini. Mayoritas penduduk yang masih muda dan produktif menjadi modal sosial penting untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Keberagaman latar belakang pendidikan dan keterampilan membuka peluang besar untuk inovasi dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Desa Gelora juga memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan wilayah seluas 428,873 hektar. Kondisi geografisnya mendukung berbagai sektor produktif seperti pertanian, perkebunan, dan pengolahan hasil alam. Kekayaan alam ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan inovatif sebagai fondasi ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Keunggulan ekonomi kreatif Desa Gelora tampak dari keberadaan kerajinan tradisional, produksi bibit tanaman, dan pengolahan produk lokal seperti minyak kelapa. Kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk unik dengan sentuhan kearifan lokal menjadi modal dasar untuk mengembangkan ekonomi kreatif (Firman *et al.*, 2020). Produk-produk ini berpotensi dipasarkan lebih luas jika dikelola dengan baik, terutama minyak kelapa.



Gambar 1. Pengolahan minyak kelapa

### Potensi dan Masalah

Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Gelora menghadapi sejumlah permasalahan ekonomi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengembangan produk lokal dan sistem pemasaran yang belum optimal. Akses pasar yang terbatas membuat potensi ekonomi belum tergali sepenuhnya. Selain itu, minimnya kelompok usaha bersama, legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan label halal menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

Dalam aspek produksi, kualitas hasil produksi masih memerlukan peningkatan signifikan. Tidak adanya sertifikasi halal untuk produk unggulan menjadi kendala dalam menjangkau pemasaran yang lebih luas. Pengetahuan yang terbatas mengenai pengembangan produk juga berdampak pada rendahnya inovasi dan nilai tambah produk lokal.

Permasalahan pemasaran juga menjadi hambatan utama. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran digital membuat produk lokal sulit bersaing di pasar yang kompetitif. Keterbatasan strategi pemasaran dan akses teknologi informasi membatasi jangkauan dan potensi pengembangan usaha. Sistem pemasaran yang masih tradisional menjadi penghambat dalam memperluas jejaring pemasaran (Solina, 2017).

Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada kami melakukan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBe) untuk mawadahi para pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora. Menurut (Rindyah, 2017), Kelompok Usaha Bersama (KUBe) adalah salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial Republik Indonesia khususnya pada Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui Program Bantuan Langsung Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).



Gambar 3. Penyerahan surat undangan pembentukan KUBe



Gambar 4. Pendataan anggota kelompok usaha bersama

#### Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Pembentukan KUBe dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan berusaha, bantuan stimulasi dan pendampingan. Program KUBe merupakan salah satu strategi kementerian sosial untuk memberdayakan keluarga menengah kebawah guna meningkatkan pendapatan keluarga mereka melalui kegiatan ekonomi produktif dan pembentukan keuangan mikro (Wulan *et al.*, 2019).



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBe)



Gambar 5. Pemberian Alat Untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBe)

Program KUBe diusung oleh pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran dan menekan angka kemiskinan yang terjadi di daerah-daerah terpencil. Pemerintah berharap dengan adanya pembelajaran maupun pengembangan keterampilan masyarakat mampu menggunakan keterampilan atau skill yang mereka punya untuk dijadikan suatu ladang usaha. Sehingga masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri, dengan begini kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik dan sejahtera. Maka dengan pola yang seperti ini diharapkan mereka akan mudah menyatukan sumber-sumber tersebut kedalam kepentingan-kepentingan kelompok (Mahdalena & Yusuf, 2017).

Menurut (Silvia & Sujianto, 2022), manfaat kelompok usaha bersama (KUBe) adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Selain itu, KUBe juga dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan kepedulian sosial. Adapun manfaat, lain diantaranya: Meningkatkan pendapatan: KUBe dapat membantu anggota meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan usaha bersama. Mengembangkan usaha: KUBe dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi bisnis anggota. Meningkatkan kesejahteraan: KUBe bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha bersama. Memanfaatkan potensi daerah: KUBe dapat memanfaatkan potensi daerah masing-masing. Memanfaatkan sumber daya: KUBe dapat meningkatkan akses anggota ke sumber daya, seperti pelatihan, pendampingan, dan informasi pasar. Memperkuat jaringan: KUBe dapat memperkuat jaringan dan kerja sama antar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Memperluas akses pasar: KUBe dapat membantu anggota mengakses pasar yang lebih luas. Membantu mengatasi kemiskinan: KUBe dapat menciptakan media pemberdayaan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Meningkatkan solidaritas dan kepedulian: KUBe dapat meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBe dan dengan masyarakat sekitar. Membantu pemulihan perekonomian: KUBe dapat menjadi alternatif pemulihan perekonomian masyarakat kurang mampu (Nabila, 2020).

Setelah melakukan berbagai survei dan wawancara kepada pada pelaku usaha minyak kelapa tersebut, maka kami mengambil langkah dalam pembuatan kelompok usaha bersama. Dalam membentuk kelompok usaha bersama ini tentu bukanlah proses yang rumit. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembentukan kelompok usaha bersama yaitu: Identifikasi kesamaan kepentingan dan visi misi, kumpul calon anggota yang memenuhi syarat, buat kesepakatan kerja sama dan tentukan struktur organisasi, daftarkan KUBe ke instansi terkait, mulai operasional usaha Bersama (Zulkarnain *et al.*, 2021).

Dengan terbentuknya kelompok usaha bersama di Desa Gelora diberi nama GEMARA (Gelora Maju Bersama) yang dimana harapannya sesudah terbentuknya kelompok usaha ini mampu untuk mendukung para pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora untuk lebih giat dalam memproduksi minyak kelapa lagi, dan dengan adanya kelompok usaha ini bisa membuka peluang baru untuk para pelaku usaha minyak kelapa diberikannya modal usaha oleh pemerintah atau dinas terkait. Menurut (Maryam *et al.*, 2020), adapun hak dan kewajiban anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBe) ini adalah hak anggota KUBe memilih dipilih menjadi pengurus, mengemukakan pendapat dan gagasan, mengelola usaha dan atau kegiatan, mendapatkan informasi dan pelayanan yang sama, menerima keuntungan dari hasil usaha, ikut merumuskan aturan kesepakatan kelompok. Dan kewajiban KUBe ini adalah mematuhi aturan kelompok yang telah disepakati bersama, menghadiri dan aktif dalam rapat anggota, aktif dalam proses usaha KUBe, menyampaikan laporan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan, menanggung bersama kerugian usaha kelompok (Sugiasuti & Fauzi, 2023).

Oleh karena itu, dibentuk sebuah organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui keluarga yang diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menjadi sarana dan wadah pengembangan potensi masyarakat. Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (Widiastuti *et al.*, 2023).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Gelora juga memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan wilayah seluas 428,873 hektar. Kondisi geografisnya mendukung berbagai sektor produktif seperti pertanian, perkebunan, dan pengolahan hasil alam. Kekayaan alam ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan inovatif sebagai fondasi ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Keunggulan ekonomi kreatif Desa Gelora tampak dari keberadaan kerajinan tradisional, produksi bibit tanaman, dan pengolahan produk lokal seperti minyak kelapa. Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada kami melakukan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBe) untuk mewadahi para pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora. Kelompok Usaha Bersama (KUBe) adalah salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial Republik Indonesia khususnya pada Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui Program Bantuan Langsung Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pembentukan KUBe dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan berusaha, bantuan stimulasi dan pendampingan. Manfaat kelompok usaha bersama (KUBe) adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Dengan terbentuknya kelompok usaha bersama di Desa Gelora diberi nama GEMARA (Gelora Maju Bersama) yang dimana harapannya sesudah terbentuknya kelompok usaha ini mampu untuk mendukung para pengusaha minyak kelapa di Desa Gelora untuk lebih giat dalam memproduksi minyak kelapa lagi, dan dengan adanya kelompok usaha ini bisa membuka peluang baru untuk para pelaku usaha minyak kelapa diberikannya modal usaha oleh pemerintah atau dinas terkait.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD UNRAM tahun 2024/2025 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah/Perangkat Desa, Desa Gelora Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, atas dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktifnya dalam membantu mengsucceskan kegiatan KKN PMD UNRAM Di Desa Gelora ini. Kami selaku anggota KKN Desa Gelora mengucapkan terimakasih atas perjalanan dan kenangannya selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Gelora.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firman, F., Dirwan, D., & Mariah, M. (2020). Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.37476/jbk.v9i1.848>
- Imron, I. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(3), 485–491.
- Mahdalena, Y., & Yusuf, B. (2017). Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Operasional Kube (Kelompok Usaha Bersama) (Studi Kasus di Gampong Ujong Blang, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar) Yusra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 713–736.
- Maryam, H., Fuady, H., Suriadi Fakultas Ekonomi Bisnis, I., & Mataram, U. (2020). *Pengembangan Usaha Dengan Pola Kelompok Usaha Bersama (Kube) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Didesa Dara Kunci Sambalia Lombok Timur*. 2, 2–3.
- Nabila, M. T. (2020). Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam. *PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI*.
- Normawati Paulu, T. H. A. A. L. (2022). Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 5. No(2622–1616), 176–182.
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Agustiani, E. (2020). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Berbasis Potensi Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Insani*, 7(2), 200–203. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.330>
- Rindyah, H. (2017). Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan Ekonomi Lingkungan. *Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol 3 No 2, 99–107.
- Silvia, & Sujianto, S. (2022). Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 227–239. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(2\).7185](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(2).7185)
- Solina, E. (2017). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bagi Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintang Pesisir. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2), 7–18. <https://doi.org/10.31629/jmm.v1i2.1681>
- Sugiastuti, N., & Fauzi, A. (2023). Kelompok Usaha Bersama Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dengan Filsafat Kritisisme Immanuel

- Kant. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 17(1), 99–108.  
<https://doi.org/10.32534/jsfk.v17i01.3562>
- Supangat, A. (2015). *Pendidikan dan Perubahan Iklim*. 63–93.
- Tami Astari Zulkarnain, Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2021). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin. *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul (JSDMU)*, 1(1), 10–18.  
<https://doi.org/10.46730/jsdmu.v1i1.10>
- Widiastuti, I. A., Zabrina, E., Tari, L., Silvia, S., Sujianto, S., Umkm, P., Ramen, H., Salsabila, R., Nurfiti, F. A., Pertiwi, S., Sandi, H., & Hidayaty, D. E. (2023). Peranan Rekrutmen Karyawan Dalam Menghasilkan SDM Berkualitas. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(5), 347–352.
- Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P. (2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa . *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 104–109.